

**KOLABORASI DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN  
( Studi Kasus : SMA KRISTEN KALAM KUDUS KOTA JAYAPURA)**

**Roberto Hoor**

Aministrasi Publik Universitas Yapis Papua  
[robertohoor59@gmail.com](mailto:robertohoor59@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “Kolaborasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura” bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan serta bentuk kerja sama yang di lakukan di SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura. Teori yang digunakan dalam mendukung Kolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan ini adalah teori yang dikembangkan oleh *Camarihna-Matos* dan *Afsarmanesh* (2008).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive instrumen utama penelitia ini adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu; wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kolaborasi sangat penting bagi SMA Kristen Kalam kudus agar dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan yaitu ; Saling Informasi dalam hal ini informasi dibangun dari komunikasi dengan adanya komunikasi sekolah dapat memberikan informasi dan menjalin hubungan yang baik dalam sekolah, yayasan, masyarakat dan pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Sumber Daya: dengan adanya sumber daya sekolah mampu dapat menunjang anak-anak agar memiliki keahlian pada saat keluar dari sekolah tersebut. Saling Bertanggungjawab dalam hal ini merncanakan , menyelesaikan sampai melaporkan. tanggungjawab disekolah untuk melaksanakan semua program pendidikan.

**Kata Kunci :** Kolaborasi, Penyelenggaraan pendidikan

----- Pemisah Seksi(Berkelanjutan)- -----

**Pendahuluan**

**A. Latar Belakang**

Peraturan Daerah No 2 Provinsi Papua Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Menimbang bahwa Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua, memberikan kewenangan kepada Pemerintah Provinsi Papua untuk menyelenggarakan pendidikan pada semua jenis, jalur dan jenjang di

Provinsi Papua.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran ajar peserta didik secara aktif menyumbangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>1</sup> Rosina Upessy, *Peraturan Derah Provinsi Papua Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan* (Papua, Indonesia, 2013), pp. 2–8.

memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).<sup>2</sup>

Keberhasilan dan kemajuan suatu Negara salah satunya ditopang oleh sistem pendidikan yang baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkepribadian unggul. Sesuai dengan amanah Undang- Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2003, yang menyebutkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas sudah seharusnya mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah yang berkolerasi mutu sekolah, idealnya akan menghasilkan input, proses dan output

yang baik pula.<sup>4</sup>

Pendidikan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dalam Pembelajaran kolaborasi sangat diperlukan sifat-sifat kerjasama, menghargai pendapat orang lain, pengendalian diri, kesabaran, dan kecerdasan emosional yang mumpuni dari peserta didik, karena dengan memiliki sifat-sifat yang demikian itu diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna, menyenangkan dan menghasilkan pemecahan masalah seperti yang diharapkan.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Nashia Sry Shafariaty, "Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Tuntutan Pendidikan Abad 21," *Jurnal Pendidikan*, 2017 <<http://nashia.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15404/2017/10/jurnal-pendidikan-nashia-sry-shafariaty-16108241018-3E.pdf>>.

<sup>3</sup> Zulmi Ramdani, Silmi Amrullah, and Lidwina Felisima Tae, "Pentingnya Kolaborasi Dalam Menciptakan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas," *Mediapsi*, 5.1 (2019), 40–48 <<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.4>>.

---

<sup>4</sup> Niken Ristianah and Toha Ma'sum, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.01 (2022), 45–55 <<https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>>.

<sup>5</sup> Saparripin Idris and others, "Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip)," *Hikmah*, 18.1 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.100>>.

<sup>6</sup> Djoko Apriyono, "PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama," *Diklus*, September, 2013, 292–304.

Belajar kolaboratif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari yang semula sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Dalam belajar kolaboratif tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu melainkan tugas itu milik bersama dan diselesaikan secara bersama tanpa membedakan percakapan belajar siswa. Dengan adanya kolaboratif, siswa dapat belajar bermusyawarah, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan rasional, dapat memupuk rasa kerja sama, adanya persaingan yang sehat. (Hosnan, 2014:318)

Agar tujuan penyelenggaraan pendidikan itu dapat tercapai perlu adanya model pengelolaan sistem pendidikan yang sesuai. Salah satunya adalah upaya dalam penyelenggaraan pendidikan serta Sumber Daya Manusia dan optimalisasi peran Komite Sekolah. Karena Sumber Daya Manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Meskipun suatu negara memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, akan tetapi tidak ditopang dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, negara tersebut tidak akan pernah maju dan berkembang melainkan akan lenyap seiring berputarnya waktu.<sup>7</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Proses Kolaborasi dalam

Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah Di Atas, Maka Penelitian ini Dilakukan dengan Tujuan yaitu : Untuk Mengetahui Proses Kolaborasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura.

#### **Tinjauan Pustaka**

Secara *etimologi*, *collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, kata kolaborasi sering kali digunakan untuk menjelaskan proses penyelesaian pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan (O’Leary, 2010), ataupun lintas organisasi bahkan lintas negara sekalipun.

#### **1. Pengertian Kolaborasi**

Kolaborasi adalah kerjasama yang dilakukan dengan dasar kesepakatan antara dua pihak atau lebih (kolektif) khususnya dalam usaha penggabungan pemikiran dalam hal pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan definisi kolaborasi sebagai jaringan atau distribusi informasi, sumberdaya, aktivitas dan kapabilitas organisasi dalam dua atau lebih sektor untuk bekerjasama mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai jika bekerja sendiri-sendiri (Udiani, 2016).

Menurut Aan Marie Thomson dalam bukunya Pramusinto dan Purwanto (2009:115 ), kolaborasi dijelaskan bahwa sebuah konsep yang mirip dengan kerjasama tetapi memiliki makna yang lebih dalam, yakni merupakan proses kolektif dalam pembentukan sebuah kesatuan yang didasari oleh hubungan saling menguntungkan

---

<sup>7</sup> Jermina H Risamasu and A Pendahuluan, “Jurnal MAPENDIK – Magister Manajemen Pendidikan Uncen,” 04.02 (2017), 137–51.

(mutualisme) dan adanya kesamaan tujuan dari organisasi-organisasi atau individu-individu yang memiliki sifat otonom, saling berinteraksi melalui negoisasi baik secara formal maupun informal.

Tadjudin (Raharja, 2010) Kolaborasi adalah tindakan para pihak untuk menghasilkan kepuasan bersama atas dasar “win-to-win.” Dalam perspektif kerjasama antar stakeholder, kolaborasi merupakan konsep relasi antar organisasi, relasi antar pemerintahan, aliansi strategik, dan network multi organisasi.

Sementara itu menurut (Lai 2011,) kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama yang interaksinya ditandai dengan tujuan bersama, struktur yang simetris dengan negosiasi tingkat tinggi melalui interaktivitas dan adanya saling ketergantungan. Negosiasi tingkat tinggi tentunya merujuk bahwa dalam suatu kolaborasi setiap individu harus saling menghargai satu sama lain dengan cara berkompromi dan mengajukan gagasan yang saling menguntungkan.

Kolaborasi atau kerjasama adalah sebuah usaha bersama antar perorangan atau antar kelompok guna mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan. Kerjasama (*cooperation*) dalam istilah psikologi sosial sering dikenal dengan integrasi sosial yang merupakan suatu proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda di dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan.

## **2. Jenis-jenis kolaborasi**

Dalam kolaborasi primer suatu kelompok atau individu sungguh-sungguh dijadikan menjadi satu. Dalam kelompok terdapat isi

seluruh kehidupan daripada di dalam individu, karena dalam kelompok masing-masing. Adapun beberapa jenis dari kolaborasi, diantaranya:

### **1. Kolaborasi Primer**

Masing saling mengejar dan bekerja sesuai dengan bidangnya demi kepentingan seluruh anggota kelompok. Contohnya seperti dalam kehidupan sehari-hari dalam sebuah keluarga yang didalamnya saling mendukung satu sama lain dan mengerjakan tugas sesuai dengan tugas dan bidangnya dalam sebuah keluarga. Seperti ayah yang bekerja, ibu mengurus keperluan rumah, dan anak-anak mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjangnya. Di dalam kelompok seperti keluarga dan komunitas, kolaborasi cenderung terjadi secara spontan dan wajar. Dalam sebuah kelompok, individu-individu membaurkan diri dan berusaha untuk saling mengenal serta menjadi bagian dari kelompok tersebut. dalam kolaborasi primer, anggota kelompok lebih sering bertatap muka dan senang bekerja bersama dalam bentuk tim dibandingkan dengan bekerja secara perorangan (individu).

Proses pelaksanaan dalam kolaborasi primer dengan mengajak berbagai pihak yang terlibat untuk mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi secara bersama. Seperti halnya di sekolah, pelaksanaan kolaborasi primer melibatkan guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan tenaga kerja lainnya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi primer dilaksanakan dalam bentuk formal karena sistematis, terencana, dan terarah.

### **2. Kolaborasi sekunder**

Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dimana masing-masing individu hanya memikirkan dirinya sendiri dan memberikan kontribusi dalam kelompok hanya sebagian dari dirinya saja. Selain itu, setiap individu yang terdapat dalam kelompok lebih perhitungan dalam kelompoknya. Contohnya seperti kolaborasi yang terjadi dalam kantor-kantor, pabrik-pabrik, perdagangan, pemerintah, dan lainnya

Proses pelaksanaan kolaborasi sekunder dilakukan lebih individualitas, setiap individu hanya peduli terhadap dirinya sendiri walaupun dalam proses kolaborasi. Seperti halnya dalam sekolah, hanya pihak-pihak tertentu yang bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah.

### 3. Kolaborasi tersier

Dalam kolaborasi tersier ini yang berdasarkan konflik dan bersifat oportunistis. Kelompok yang berdasarkan kolaborasi ini longgar dan mudah pecah, karena minimnya kesatuan dalam kolaborasi setiap anggota kelompok didalamnya. Contohnya seperti kolaborasi antara pimpinan dan bawahan atau hubungan dua partai yang berusaha melawan partai ketiga. Pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi tersier ini bersifat oportunistis, artinya sikap dari masing-masing individu dalam kelompok hanya ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak untuk mencapai tujuan.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat kolaborasi**

Dalam kolaborasi (kerjasama) terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menjadi

komponen kolaborasi dapat berjalan dengan baik atau tidak. Saputra dan Rudyanto menyebutkan bahwa ada beberapa faktor pendukung kolaborasi, diantaranya:

1. Kepentingan yang sama
2. Kolaborasi akan terbentuk jika kepentingan yang menjadi tujuan dan akan dicapai sama. Kepentingan yang sama tidak hanya menyangkut materi atau non materi, tetapi juga moral, rohani, dan batiniah.
3. Saling pengertian
4. Kolaborasi harus dilandasi dengan keinginan untuk saling mengerti dan memahami kepentingan anggota yang terlibat didalamnya. dengan begitu kolaborasi akan berjalan dengan baik dan lancar karena setiap anggotanya saling mengerti.
5. Tujuan yang sama
6. Menetapkan tujuan dalam sebuah kolaborasi tentu tidak mudah karena setiap individu dalam sebuah kelompok memiliki tujuan dan target yang berbeda. Dalam kolaborasi terdapat tujuan khusus yang mengantisipasi kepentingan individu yang memiliki tujuan berbeda dalam sebuah kolaborasi. Kolaborasi bersama melainkan untuk mencapai tujuan yang berbeda setiap individu di dalam kelompok tersebut. dapat terjadi dengan apabila semua anggota didalamnya memiliki tujuan sama yang akan dicapai.
7. Saling membantu

8. Kolaborasi merupakan dasar akan keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan. Hal ini akan lebih mudah terjadi apabila setiap anggota dalam kolaborasi saling membantu dan bergotong-royong.

9. Bertanggung jawab

10. Kolaborasi merupakan perwujudan dan tanggungjawab dari anggota yang ikut andil didalamnya. Jika ada salah satu anggota tidak bertanggungjawab, hal ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dari program kolaborasi tersebut.

11. Toleransi

Kolaborasi merupakan gabungan kerja setiap anggota yang ikut andil didalamnya. Cara kerja dari setiap anggota pun tidak sama, ada yang cepat tanggap dan ada yang lambat. Ada yang serius dan ada yang biasa saja. Unsur toleransi sangat penting untuk melandasi kapan suatu kegiatan akan diselesaikan. Selain faktor pendukung, dalam kolaborasi juga terdapat faktor penghambat. Setyanti mengemukakan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam kolaborasi, diantaranya:

1. Perbedaan tujuan setiap anggota yang sangat dominan.
2. Membebankan pekerjaan hanya kepada satu anggota saja.
3. Tidak saling membantu satu sama lain.
4. Cepat puas dengan hasil pekerjaan sendiri, tanpa

melihat hasil kerja anggota lainnya.

5. Menutup diri dan bersikap maha tahu serta tidak percaya dengan kemampuan anggota lainnya.

Menurut Tadjudin ( Dalam Dorisman, et al., 2011 ) Menyatakan bahwa kolaborasi membahas kerjasama dua atau lebih stakeholder untuk mengelola sumberdaya yang sama, yang sulit dicapai bila dilakukan secara individual. Kolaborasi tidak dibatasi oleh waktu atau periode tertentu, selama masih ada urusan yang memiliki singgungan atau irisan dengan pihak lain maka kolaborasi masih tetap diperlukan. dalam melakukan kolaborasi, diperlukan perencanaan bersama sehingga tanggungjawab dalam implementasinya menjadi tanggung jawab bersama.

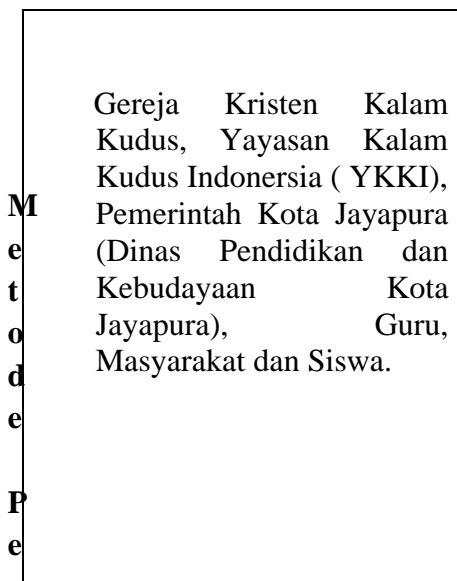
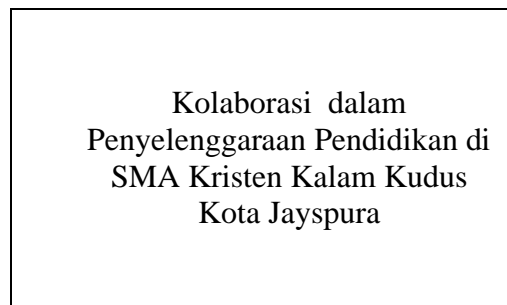
Selanjutnya, Roschelle dan Teasley menjelaskan bahwa *collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure, and a high degree of negotiation, interactivity, and interdependence*. Begitu pula dengan Camarihna-Matos dan Afsarmanesh (2008) dengan nada yang hampir sama mengatakan bahwa kolaborasi merupakan sebuah proses ketika beberapa entitas atau kelompok saling berbagi informasi, sumber daya, dan tanggung jawab atas sebuah program kegiatan yang dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Kolaborasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerjasama yang dilakukan Antara Kolaborasi antara Sekolah, Gereja, Masyarakat, Pemerintah serta dengan Perguruan Tinggi yang di kota Jayapura,

Perguruan Tinggi yang di luar Papua misalnya (Negeri dan Swasta) dan juga yang Perguruan Tinggi yang di luar Negeri.

Adapun untuk mempermudah alur berfikir, peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Metode Penelitian



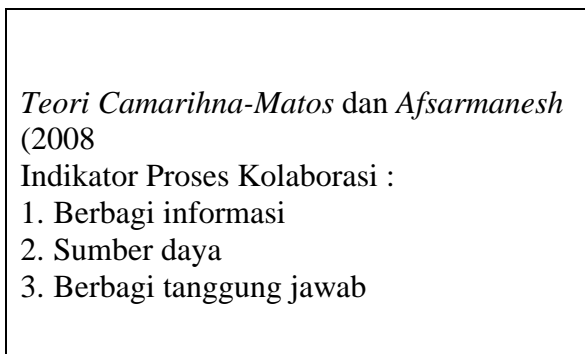
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu penyebaran, suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya

hubungan tertentu antara suatu gejala lain dalam masyarakat.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan Pengertian Kolaborasi

Secara *etimologi*, *collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, kata kolaborasi sering kali digunakan untuk menjelaskan proses penyelesaian pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan (O’Leary, 2010), ataupun lintas organisasi bahkan lintas negara sekalipun.

Menurut Dunn (dalam Pasolong, 2007:39) mengemukakan bahwa kebijakan publik merupakan suatu



rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan, dan lain-lain.

Pendapat dari Hadari Nawawi mengatakan bahwa kolaborasi atau kerjasama juga memiliki istilah dalam administrasi. Kolaborasi atau kerjasama adalah suatu usaha guna mencapai tujuan bersama dalam pembagian kerja

agar terciptanya satu kesatuan dalam pekerjaan.

Untuk mengetahui dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus, maka penelitian ini mengacu kepada teori kolaborasi yang dikemukakan oleh Tadjudin (Dalam Dorisman, et al., 2011) Selanjutnya, Roschelle dan Teasley, Begitu pula dengan *Camarihna-Matos* dan *Afsarmanesh* (2008) dengan nada yang hampir sama mengatakan bahwa kolaborasi merupakan sebuah proses ketika beberapa entitas atau kelompok saling berbagi informasi, sumber daya, dan tanggung jawab atas sebuah program kegiatan yang dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama :

#### 1. **berbagi informasi**

Berbagiinformasi adalah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi seseorang. saling *Berbagi Informasi* antar stakeholder dalam penyelenggaraan Pendidikan di SMA Kalam Kudus Kepala Sekolah menjawab:

saling berbagi informasi antara stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan. informasi itu akan datang kapan saja, dimana saja, dan waktu apa saja. informasi sekarang sangat terbuka. informasi ini sangat penting dan dapat kita sampaikan dan menginformasikan kepada siapa saja stakeholder. karena informasi itu bisa juga dapat dari orang lain tapi juga kita sendiri yang menyampaikan. Berarti kita punya ada keterkaitan khusus dengan stakeholder kenapa? Komunikasi yang baik itu membuat kita hubungan yang baik, kalau komunikasi yang kurang baik bagaimana hubungan kita, komunikasi yang baik pasti akan membuat upaya-upaya untuk meningkatkan ; melalui

delapan standart pendidikan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan (pemerintah) sekolah menjalankannya, apalagi untuk mewujudkan merdeka belajar di kurikulum kita ini, sangat perlu adalah komunikasi, informasi sekarang era komunikasi, era tehknologi. misalakan kalau seandainya kita tidak aktif kita ketinggalan zaman. Artnya orang bilang untuk menguasai dunia ini adalah menguasai informasi komunikasi, bagaiman kita bisa berbicara, bagaiman kita bisa menyampaikan informasi penting. Dan inilah hal-hal yang bisa membantu, membangun hubungan yang baik dengan para stakeholder. (Wawancara di Sekolah Menengah Atas Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura, 14 Juni 2023).

#### 2. **Sumber Daya**

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura berkaitan dengan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses penyelenggaraan pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut :

Menghadapi era globalisasi yang nyaris tiada batas antar negara, Kota jayapura sebagai kota perdagangan dan jas menghadapi persaingan di berbagai bidang, terutama ekonomi. salah satu komponen yang bakal menghadapi fakta ini adalah peserta didik di tingkat SMA. dan untuk bertahan hidup dan bersaing di lingkungan kota yang dihuni oleh seluruh masyarakat nusantara maka perlu di bekali dengan jiwa, semangat, dan keterampilan berwirausaha. Kepala SMA Kristen Kalam Kudus Jayapura, Drs. Jerry Langi, MBA mengungkapkan salah satu pilihan yang tepat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era



globalisasi adalah dengan memantapkan pengetahuan akan kewirausahaan yang dikembangkan sebagai muatan lokal. “Pengembangan kemampuan dan keterampilan berwirausaha, bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidyp. Tentu yang diwujudkan melalui kompetensi dasar untuk bertahan hidup, serta mampu menyesuaikan diri agar berhasil dalam kehidupan bermasyarakat,” urainya.

### **3. Berbagi tanggung jawab**

Saling Bertanggungjawab dalam bekerja sama antar stakeholder dalam penyelenggaraan Pendidikan di SMA Kalam Kudus Kepala Sekolah menjawab :

Bertanggung jawab itu penting yaitu menjaga komitmen dan itu hal yang paling penting. Kalau tidak bertanggung jawab apa yang kita lakukan itu tidak akan terjadi. Karena apa, bertanggung jawab itu disertai dengan merencanakan, meyelesaikan sampe melapokan. Itu orang yang bertanggung jawab, demikian juga dengan kita melaksanakan tugas tanggung jawab di sekolah untuk melaksanakan semua program pendidikan. didalam implementasi kurikulum merdeka semua punya tanggung jawab, Kepala sekolah, Guru, Tenaga pendidikan, murid, Orang tua itu masing-masing punya tanggung jawab untuk melaksanakan program yang ditetapkan oleh pemerintah. karena arah pendidikan nasional itu diatur oleh undang-undang. jadi pemerintah bertanggung jawab untuk apa, meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah punya tanggung jawab adalah melaksanakan kualitas pendidikan, melalui program kurikulum yang sudah disusun dan anak juga punya tanggung jawab untuk belajar punya tanggung jawab mengembangkan minat, dan bakat mereka. Orang tua punya tanggung

jawab menyiapkan kebutuhan yang diperlukan oleh murid-murid, untuk apa? Kebutuhan mereka kedepan, mereka punya tanggung jawab untuk apa, untuk membiayai pendidikan dari anak-anak itu dari usia sekolah sampe perguruan tinggi. jadi seandainya ini bertanggung jawab semua penuh, yayasan juga bertanggung jawab. maka akan dihasilkan murid-murid yang berkualitas. apabila sesuai dengan profil pelajar pancasila, berketuhanan yang maha esa dan berakal budi, berkarakter, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kebinekaan global, dan manusia yang takut akan Tuhan. semua yang berada didalam punya tanggung jawab dan stakeholder yang berada di sekolah juga bertanggung jawab dan inilah cita-cita dari pendidikan Indonesia. Semua siswa dan siswi mempunyai talenta masin-masing dan perlu dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat. Ini akan menjadi sesuatu yang kuat, sesuatu yang berdampak pada pengembangan pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia. Indonesia kita akan mencapai semua yang kita inginkan jika sesuai dengan tujuan pendidikan nasioanal. Maka diperlukan kolaborasi serta tanggung jawab yang penuh dari semua stakeholder di Sekolah, siswa dan sisiwi, orang tua, komite sekolah dalam hal ini yayasan. (Wawancara di Sekolah Menengah Atas Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura, 14 Juni 2023).

**Selanjutnyawawancara dilakukan peneliti dengan Sekolah tentang kerja sama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut :**

Kolaborasi SMA Kristen Kalam Kudus dengan Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura. Kolaborasi terjadi antar Sekolah tidak terlepas dari Dinas Pendidikan, untuk izin Operasional sekolah itu dari pemerintah dalam hali ini, Dinas Pendidikan. untuk

implementasi kurikulum yang digunakan oleh pemerintah itu pasti didistribusikan melalui pemerintah, sekolah melakukan pemenuhan delapan standart pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. semuanya itu diinformasikan disampaikan dari atas (Topdown), secara berjenjang dari kementrian, dinas pendidikan kemudian sekolah. Sekolah mengimplementasikan program kurikulum tetapi juga didalam pelaksanaan delapan standart pendidikan. terjadi kolaborasi antara dinas dan sekolah itu ya, karena kita melaksanakan sesuai dengan apa yang dituntut dari kurikulum dalam hal ini pengawasan lnsung oleh dinas pendidikan, sebaiknya segala apa yang diperlukan dibutuhkan sesuai dengan pemenuhan delapan standartpun harus disampaikan kepada pemerintah lewat dinas pendidikan. sehingga apa yang menjadi program pemerintah itu harus dilaksanakan oleh sekolah. Ini jelas kolaborasinya jadi tidak ada kolaborasi, tidak ada komunikasi, sekolah tidak bisa jalan sendiri. Pemerintah mengimplementasikan programnya disekolah harus ada instansi yang menanganinya atau dinas pendidikan. Kemudian bagaimana dengan komite Sekolah dalam hal ini juga kami disini komite sekolah juga adalah Yayasan. Yayasan punya program sendiri berkaitan dengan latar belakang sekolah ini didirikan. Sekolah Kalam Kudus didirikan oleh gereja. maka Yayasan yang menaungi sekolah ini juga tidak lepas dari gereja. Jadi sama tadi kalau sekolah melaksanakan delapan standart pendidikan nasional dan bagaimana implementasi kurikulum, demikian juga dengan komite sekolah dalam hal ini Yayasan. Bagaimana ciri has utama dari sekolah yaitu Karakter dan Kerohanian itu harus muncul sebagai bagian dari kurikulum yayasan di sekolah. Lalu bagaimana dengan support sistim, dalam hal ini yang membedakan SMA Kalam Kudus

dengan SMA lain. Untuk delapan standart ini khususnya standart ketenagaan, standart pendidik dan tenaga pendidikan itu kan kami semua sekolah yang menanggung dalam hal ini adalah Guru Swasta penuh. Maka untuk membiayai semua proses pembelajaran yang meliputi honor guru dan karyawan, pemenuhan sarana prasarana standart pendidikan maka harus ada dukungan penuh dari Komite Sekolah. Semua kebutuhan dari sekolah disampaikan kepada komite dalam hal ini yayasan itu, yayasan mencari jalan keluar berkaitan dengan kebijakan, berkaitan dengan dana, demikian juga untuk perekrutan guru atau karyawan baru. dan Bagaimana dengan Orang tua Siswa , nah ini menjadi hal yang utama lagi kalau Guru sudah ada, Sekolah, Gedung sudah ada sekarang kita perlu Murid. Kita harus membina kerja sama dengan Orang tua Murid yang nantinya akan menitipkan murid-muridnya, Sekolah harus bertanggung jawab harus memberikan kenyamanan tetapi juga memberikan kualitas layanan pendidikan yang berkualitas kepada orang tua sehingga orang tua percaya dan menyekolahkan anak di sekolah kalam kudus. Jadi komunikasi kolaborasi sungguh nyata dalam kegiatan pembelajaran yang ada SMA Kristen Kalam Kudus Jayapura. Hasilnya kita rindukan sekolah ini rumah kedua bagi anak-anak, anak-anak menjadi nyaman datang ke sekolah karena punya komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, pemerintah, yayasan dan orang tua sehingga lengkaplah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah. (Wawancara di Sekolah Menengah Atas Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura, 09 Juni 2023).

**Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMA Kristen**

## **Kalam Kudus Kota Jayapura dan diperoleh Informasi sebagai berikut :**

Permendikbud Ristek Nomor 40 tahun 2021 menjelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. beban kerja Kepala Sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Sebagai manajer bagaimana kepala sekolah bertugas untuk memimpin dan mengatur sekolah. Kepala sekolah menyusun suatu perencanaan, kemudian melaksanakan, melakukan supervisi, evaluasi tindak lanjut dan melaporkan apa yang sudah dilakukan. Untuk suksesnya suatu program tentu harus punya komunikasi yang baik dengan pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan. Karena dinas pendidikan mempunyai wadah-wadah khusus untuk pembinaan manajemen kepala sekolah. Misalnya ada pelatihan, ada penguatan kapasitas kepala sekolah yang terbaru sekolah penggerak. dimana Kepala sekolah harus mengikuti seleksi. Jadi kepala sekolah betul-betul harus membina hubungan yang baik jangan sampai terlupa dan tidak memahami aturan dan tidak mengetahui ada informasi, komunikasi yang akhirnya tidak baik. Jadi pemerintah memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk mengikuti semua yang diberikan oleh pemerintah. Demikian juga dengan komite sekolah kepala sekolah punya komunikasi erat untuk apa, menyampaikan laporan

pelaksanaan tapi juga melakukan apa yang menjadi kebijakan dari Yayasan berkaitan dengan kepentingan-kepentingan yang harus dilakukan oleh sekolah, dalam hal ini ujung tombaknya adalah kepala sekolah. bagaimana dengan orang tua siswa kepala sekolah memberikan, informasi, kebijakan yang berasal dari pemerintah dan yayasan kepada orang tua, tetapi juga kepada murid. Supaya apa? Apa yang menjadi tujuan pendidikan, apa yang menjadi gol pendidikan itu harus anak-anak dan orang tua tau. Sebaliknya kepala sekolah juga menjadi tempat untuk orang tua dan anak-anak menyampaikan usulan, program tetapi juga kritik, saran yang sifatnya untuk membangun, sekolah bisa lebih baik lagi. Jadi betul-betul fungsi dan tugas kepala sekolah memang sangat erat kaitannya berkaitan manajerial, superpaiser dan interpreneurship. Ini hal-hal yang betul mendasar, kenapa kepala sekolah diberikan tugas diberikan tugas sebagai manajer, supervisor dan kewirausahaan atau interpreneurship. (Wawancara di Sekolah Menengah Atas Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura, 12 Juni 2023).

### **Kesimpulan**

Kolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana dikeluarkan Peraturan Daerah No 2 Provinsi Papua Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Menimbang bahwa Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua, memberikan kewenangan kepada Pemerintah Provinsi Papua untuk menyelenggarakan pendidikan pada semua jenis, jalur dan jenjang di Provinsi Papua. Maka pemerintah kota jayapura dalam hal ini pada khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah membangun kerja sama.

Dari Hasil penelitian mengenai kolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Kristen Kalam kudus Kota Jayapura dalam penelitian

dapat di tarik kesimpulan berdasarkan yang diperkenalkan oleh *Camarihna-Matos* dan *Afsarmanesh* (2008) yaitu yang menadi teori peneliti bahwa :

1. Saling Informasi: dalam hal berbagai informasi yaang dibangun dari komunikasi dengan adanya komunikasi Sekolah dapat memberikan informasi dan menjalin hubungan yang baik dalam sekolah, yayasan, masyarakat dan pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Dalam hal berkomunikasi agar sekolah terus mendapatkan mengenai program-program yang meninjau penyelenggaraan pendidikan.
2. Sumber Daya: dengan adanya sumber daya sekolah mampu dapat menunjang anak-anak agar memiliki keahlian pada saat keluar dari sekolah tersebut.
3. Saling Bertanggungjawab: dalam hal ini merncenakan , menyelesaikan sampai melaporkan. tanggungjawab disekolah untuk melaksanakan semua program pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, Djoko. 2013. "PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama." *Diklus* (September): 292–304. [academi.edv/450619087-STUDI-DOKUMENTASI-DALAM-METODOLOGI-PENELITIAN-KUALITATIF](http://academi.edv/450619087-STUDI-DOKUMENTASI-DALAM-METODOLOGI-PENELITIAN-KUALITATIF).
- Dimas Luqito Chusuma Arrozaaq, "Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Sidoarjo)," *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3 (2016), 1–13 <<http://repository.unair.ac.id/67685/>>.
- Idris, Saparripin, Doharni Rambe, Devi Afriani, and Heny Hastuti. 2021. "Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip)." *Hikmah* 18(1): 1–12.
- Koroh, Trivena Meiliana. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2021.
- Ointu, Minarti. *e Jurnal Katalogis* 4, no. 12 (2016): 72-83.
- Ramdani, Zulmi, Silmi Amrullah, and Lidwina Felisima Tae. 2019. "Pentingnya Kolaborasi Dalam Menciptakan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas." *Mediapsi* 5(1): 40–48.
- Risamasu, Jermina H, and A Pendahuluan. 2017. "Jurnal MAPENDIK – Magister Manajemen Pendidikan Uncen." 04(02): 137–51.
- Ristianah, Niken, and Toha Ma'sum. 2022. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 4(01): 45–55.
- Shafariaty, Nashia Sry. 2017. "Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Tuntutan Pendidikan Abad 21." *Jurnal Pendidikan*. <http://nashia.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15404/2017/10/jurnal-pendidikan-nashia-sry-shafariaty-16108241018-3E.pdf>.
- Upessy, Rosina. 2013. *Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*. Papua, Indonesia.